

ABSTRAK

Pengaruh Tingkat Utang Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025)

Oleh:

Anisa Promika¹

Ahmad Junaidi²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat utang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dengan *tax avoidance* Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2025. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 22. Jumlah sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI 36 perusahaan. sehingga total perusahaan sebanyak 36 perusahaan dikali 3 tahun maka didapat sebanyak 108 observasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: Tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai sig 0.645, volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai sig 0.001, *tax avoidance* tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba dengan nilai sig 0.803 dan *tax avoidance* tidak mampu memoderasi pengaruh variabel volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dengan nilai sig 0.511. Serta dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 7.4%.

Kata Kunci: tingkat utang, volatilitas penjualan, persistensi laba dan *tax avoidance*.

ABSTRACT

The Effect of Debt Level and Sales Volatility on Profit Persistence with Tax Avoidance as a Moderating Variable (Empirical Study of Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023-2025)

By:

Anisa Promika¹

Ahmad Junaidi²

This study aims to determine the effect of debt levels and sales volatility on earnings persistence, with tax avoidance as a moderating variable. The study was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2023-2025. This study used a purposive sampling method and statistical analysis, including classical assumption tests, using IBM SPSS Statistics version 22. The sample size for property and real estate companies listed on the IDX was 36. This resulted in a total of 36 companies multiplied by 3 years, resulting in 108 observations.

The results of this study indicate that: debt levels have no effect on earnings persistence with a sig. 0.645, sales volatility has an effect on earnings persistence with a sig. 0.001, tax avoidance does not moderate the effect of debt levels on earnings persistence with a sig. 0.803, and tax avoidance does moderate the effect of sales volatility on earnings persistence with a sig. 0.511. The adjusted R-squared value is 7.4%.

Keywords: *debt level, sales volatility, earnings persistence and tax avoidance..*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu alat bagi manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai gambaran kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yaitu direksi, manager dan karyawan. Pihak eksternal yaitu kreditur, investor, pemasok, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak dan lain sebagainya (Astaria, 2020).

Laba memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba *sustainable earnings* pada masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Zaimah & Hermanto, 2018). Laba dapat dikatakan berkualitas apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan mampu memprediksi laba pada masa yang akan datang yang cenderung tidak berfluktuatif dan dapat dijadikan gambaran keberlanjutan laba pada masa depan (Nadya & Zultilisna, 2018).

Menurut Harahap, 2010) persistensi laba merupakan revisi laba yang mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba menjadi hal yang penting karena makin persisten suatu laba perusahaan maka investor dapat memprediksi laba pada masa yang akan datang. Persistensi laba dapat dijadikan indikasi dari pendapatan yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu, serta mencerminkan perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang berpotensi menyesatkan pengguna informasinya, dimana laba perusahaan tidak mengalami fluktuasi secara tajam (Puspitasari, 2023).

Berikut merupakan data dari Perusahaan PT PP Properti Tbk (PPRO) yang mengalami penurunan laba tersebut tertuang dalam grafik:



Sumber: Laporan Keuangan PT PP Properti Tbk Tahun 2023–2025

Tabel 1. 1 Grafik Perusahaan yang Mengalami Penurunan Laba Periode 2023–2025 dalam Rp triliun.

Berdasarkan grafik tersebut, perusahaan PP Properti Tbk (PPRO) mengalami peningkatan kerugian secara berturut-turut selama periode 2023-2025. Kerugian meningkat dari Rp0,87 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp1,09 triliun pada tahun 2024, kemudian melonjak menjadi Rp4,83 triliun pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan kinerja laba secara konsisten, sehingga mengindikasikan rendahnya persistensi laba. Terkait dengan fenomena yang terjadi, maka kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dapat dijadikan salah satu faktor penting dalam perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persistensi laba diantaranya yaitu yang pertama tingkat utang. Salah satu sumber modal perusahaan yaitu utang. Menurut (Sawir, 2005) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan. Utang diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Gunarto, 2019). Tingkat utang dianggap bermanfaat dalam perusahaan dimana dapat mendukung situasi keuangan perusahaan dalam melakukan bisnis, akan tetapi jika utang yang dimiliki perusahaan terlalu besar dan bunga terlalu tinggi, tentu dapat memengaruhi laba perusahaan. Penggunaan utang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari tingkat utang yang tinggi adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan (Nahak et al., 2021).

Penelitian ini mengukur tingkat utang menggunakan rumus *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). (DAR) yang besar memiliki makna bahwa semakin besar pula utang yang digunakan untuk melakukan pembelian asset, yang berarti resiko yang dimiliki perusahaan semakin besar. faktor yang memengaruhi persistensi laba yang

kedua yaitu volatilitas penjualan. Penjualan ialah komponen utama yang ada pada laporan laba rugi yang akan menunjukkan seberapa besar penjualan perusahaan pada periode tersebut yang kemudian dikurangi dengan berbagai biaya atau beban pada saat dilakukan produksi ataupun penjualan itu sendiri yang akan menghasilkan laba bersih. Dengan tingkat volatilitas yang lebih tinggi, ada kemungkinan bahwa kondisi laba perusahaan akan menjadi lebih tidak pasti (Devi, 2023). Beberapa perusahaan volatilitas penjualan relatif lebih rendah karena permintaan cenderung stabil. Oleh sebab itu, laba perusahaan di sektor ini biasanya lebih persisten dibanding sektor yang bersifat musiman atau komoditas. Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa semakin stabil penjualan perusahaan makanan dan minuman, semakin tinggi persistensi labanya.

Tax avoidance sebagai variabel moderasi digunakan untuk melihat apakah praktik penghindaran pajak dapat memengaruhi hubungan antara tingkat utang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* cenderung melakukan efisiensi pajak guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas dan kestabilan laba perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan, maka hubungan antara tingkat utang maupun volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dapat mengalami perubahan, baik menjadi lebih kuat maupun lebih lemah. Oleh karena itu, *tax avoidance* dipandang mampu menjadi variabel moderasi dalam menjelaskan persistensi laba perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian (Devi, 2024) volatilitas penjualan dan arus kas berpengaruh positif terhadap keberlanjutan laba. Penelitian (Ni Putu, 2021)

volatilitas arus kas dan siklus operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan volatilitas penjualan berpengaruh positif pada persistensi laba. Berdasarkan hasil penelitian (Tandy, 2022) variabel volatilitas arus kas, tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan volatilitas penjualan dan siklus operasi tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2024) volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba, volatilitas arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba, tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, karena masih terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing penelitian sebelumnya. Penelitian dengan topik ini masih layak dan memiliki ketertarikan untuk diteliti. Peningkatan laba diiringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba yang tidak stabil. Serta kebaharuan adanya penambahan variabel Tingkat utang serta variabel *tax avoidance* sebagai variabel moderasi Maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menambah referensi dengan menganalisis tentang **“Pengaruh Tingkat Utang dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2025)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah *property and real estate* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini

yang tidak terlalu bagus. Kemudian adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat utang dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba dengan *tax avoidance* sebagai variabel moderasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan maka peneliti membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2023-2025.
2. Penelitian ini hanya menetapkan dua variabel yang akan diteliti sebagai variabel independen yaitu variabel tingkat utang dan volatilitas penjualan, variabel dependen persistensi laba dan variabel moderasi *tax avoidance*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah *tax avoidance* mampu memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba?
4. Apakah *tax avoidance* mampu memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* mampu memoderasi pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* mampu memoderasi pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan oleh perusahaan ketika membuat keputusan di masa depan dan mengenai masalah yang diangkat oleh penelitian ini.
2. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya pada permasalahan yang lama.
3. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan peneliti dibidang akuntansi terutama mengenai persistensi laba.